



ANALISIS TANDA VISUAL DALAM MASKER MEDIS DAN NON MEDIS

Maria Cornelia Wara Candrasari¹, Amelia Naila Maulidia², Ririn Despriliani³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

cornelia.candrasari@gmail.com

Kata Kunci

Covid, Masker, Tanda Visual,
Kajian Semiotik

Abstrak

Covid-19 (Coronavirus Disease-19) is the name of the disease caused by the Corona virus, which is given by WHO as the official name of this disease. Covid-19 stands for Corona Virus Disease-2019, which is a disease that attacks the respiratory tract causing high fever, cough, flu, shortness of breath, and sore throat. The Corona virus spreads and infects other people through droplets that come out of the mouth and nose that come out of people who are infected with this virus. It can also come from coughing or when exhaling.

Masks before the Covid-19 pandemic era were only used by the medical community. Medics often use masks when carrying out surgical procedures or other medical activities. The Covid-19 pandemic has been going on for 2 years from 2019 until now, so people are encouraged to always use masks in their activities. Since the Covid-19 pandemic, many variants of masks with unique visual shapes have emerged. This study will analyze the unique visual shape mask variants on the market.

This study uses the Study of Semiotics, which is the study of signs (The Study of Signs) and uses qualitative methods. Charles Sander Pierce (1914-1983) Semiotics is based on logic, because logic studies how people reason, while reasoning according to Pierce is done through signs. Being a sign insofar as it has three characteristics, namely: (1) having a physical form that can be captured by the human senses so that it can be seen, heard, touched or smelled, (2) refers to something outside itself, and (3) must be used and recognized as a sign namely as an element in the cultural system or code shared by the community.

Pendahuluan

Tanda visual masker yang akan diangkat dan dideskripsikan dalam artikel ini. *Covid-19* (*Coronavirus Disease-19*) nama penyakit disebabkan virus Corona, yang diberikan oleh WHO sebagai nama resmi penyakit ini. *Covid-19* merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease-2019*, yaitu penyakit yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas, serta nyeri tenggorokan. Virus Corona menyebar dan menularkan pada orang lain melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batuk ataupun saat mengeluarkan nafasnya. (Masrul, dkk., 2020)

Sejak Pandemi Covid-19 yang sudah berjalan selama 2 tahun dari tahun 2019 hingga sekarang, sehingga masyarakat dihimbau selalu menggunakan masker dalam beraktivitas. Bentuk visual varian masker unik-unik bermunculan, seperti masker bedah, masker kain, masker N 95, masker KN 95, dan

masker *duckbill*. Disamping bentuk visual varian masker yang unik tersebut, bermunculan berbagai warna maupun motif yang beragam.

Semua indera yang dimiliki oleh manusia, indera penglihatan atau mata adalah indera yang paling berkembang. Struktur biologisnya yang canggih dan posisinya berada di wajah manusia membuat mata memiliki kemampuan yang luar biasa untuk dapat mendeteksi, mengenali dan membedakan berbagai detil halus, warna, dan kedalaman dari suatu bidang visual. Saat kita membuka mata kita, melihat ke arah yang diinginkan, maka kita mendapatkan berbagai informasi visual tentang dunia sebagai sensasi visual yang kemudian akan diterjemahkan melalui persepsi kita. Jenks percaya dalam masyarakat pasti terdapat suatu relasi antara kemampuan visual dengan kemampuan untuk berpikir. (Rio, A. O., 2017)

Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan dengan pendekatan deskriptif, dan metode kualitatif dengan menggunakan Kajian Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda (*The Study Of Signs*). Karakteristik ruang-ruang atau wilayah Kajian Semiotika yang sedemikian luas membuat Kajian Semiotika dianggap sebagai suatu ilmu yang arogan. Kajian Semiotika secara khusus menaruh minat pada penelitian yang disampaikan oleh tanda-tanda melalui sarana lihatan (visual senses). (Rio, A. O., 2017).

Secara etimologis istilah Semiotika berasal dari kata Yunani *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek sebagai tanda. Charles Sander Pierce (1914-1983) Semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Pierce dilakukan melalui tanda-tanda. Yang kemudian dibedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*) adalah sejenis tanda yang dibuat menyerupai, meniru, atau memproduksi acuannya, indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). (Butar-Butar, Charles., 2016).

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data



Data yang dikumpulkan merupakan hasil wawancara sekaligus dari sumber literatur yang didapat.

Tabel 1. Trikotomi Ikon, Indeks, dan Simbol Dari Bentuk Visual Masker Baik Medis Maupun Non Medis Berdasarkan Charles Sander Pierce

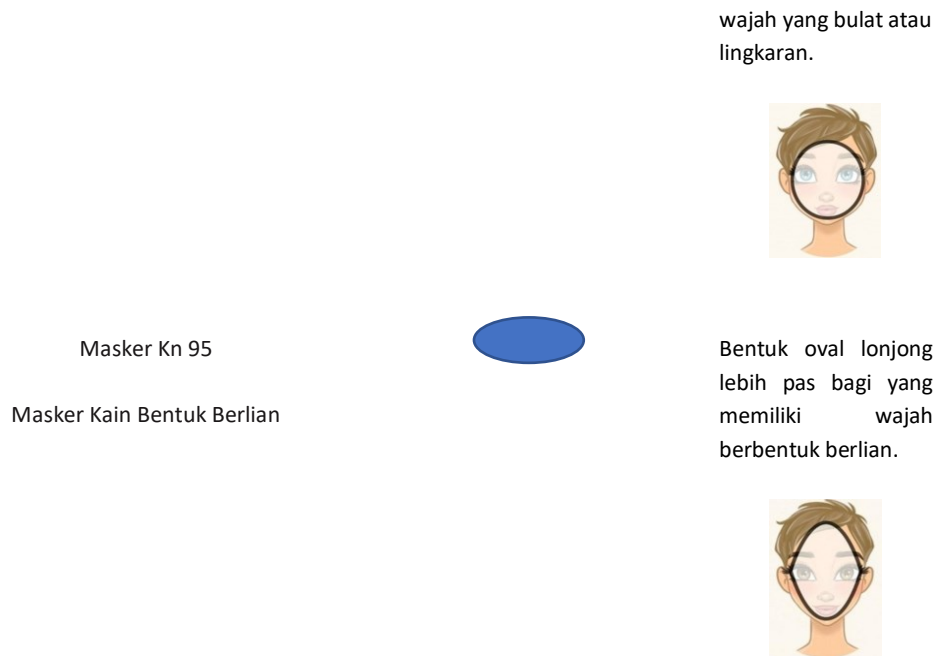
KETERANGAN	TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Masker Bedah	Ditandai dengan:	Gambar-gambar : bunga, motif batik, kotak-kotak, polos	Hubungan	Konvensi
Masker Kain			sebab-akibat	
Masker N 95				Kesenangan
Masker Kn 95			Gejala/ Penyakit	Ideologi
Masker <i>Duckbill</i>			Meluasnya suatu penyakit	Isyarat adanya sesuatu
	Proses:	2 Dimensi		
		3 Dimensi		
		Warna netral		Gelap, Kotor
		Hitam		
		Warna gradasi		
	Proses:	Warna cerah		Bersih
		Putih	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari
		Dapat dilihat		

B. Interpretasi Bentuk

Tabel 2. Interpretasi Bentuk Visual Masker Baik Medis maupun Non Medis Berdasarkan Charles Sander Pierce

KETERANGAN	IKON	INTERPRETASI
Masker Bedah Masker Kain Bentuk Persegi		Bentuk persegi lebih pas dipakai bila memiliki wajah yang kotak atau persegi dengan sudut tajam
Masker N 95 Masker <i>Duckbill</i>		Bentuk bulat atau lingkaran lebih pas dipakai bila memiliki





Simpulan

Visual masker untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) nama penyakit disebabkan virus Corona memiliki banyak motif salah satunya: batik, bunga, polos, maupun kotak – kotak, dengan banyak variasi warna: gradasi, putih, hitam, abu silver, navy, biru elektrik, mocca/ khaki, krem apricot, merah, kuning, pink, orange. Bentuk visual masker ternyata dibuat disesuaikan wajah manusia: Masker Kn 95 = oval lonjong cocok wajah bentuk berlian, Masker N 95 dan Masker Duckbill = bulat atau lingkaran cocok wajah bentuk bulat atau lingkaran, Masker Bedah= persegi cocok wajah bentuk kotak atau persegi. Masker kain berbentuk oval lonjong menyerupai Masker Kn 95.

Hasil wawancara yang didapat : motif polos banyak digunakan karena mudah didapat, selain itu mudah dikombinasikan dengan baju yang dipakai. Masker Kn 95 dan Masker N 95 memiliki ketebalan dibandingkan masker lain, hal ini terlihat bila masker tersebut disobek. Warna masker yang lebih banyak digunakan adalah warna netral, hitam maupun putih. Hal ini dikarenakan adanya peraturan diberberapa sekolah. Masker Duckbill dipilih karena selain tipis, bagi siswa yang berkaca mata tidak mengakibatkan kacamata tidak terkena embun saat bernafas.

Daftar Rujukan

- Butar-Butar, Charles. 2016. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Famela, 2020, Bentuk Wajah: <https://www.fimela.com/beauty/read/3762192/5-pedoman-gaya-rambut-yang-cocok-berdasarkan-bentuk-wajah>
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Latifah, Ayu. (2020). Kajian Visual Kemasan The Tubruk Lokal. <https://journal.isi.ac.id/index.php/ars/article/view/3704/1772>.
- Masrul, dkk. 2020. *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Prihatimi, Aina. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Rio, Adde Oriza. (2017). *Kajian Budaya Visual Dalam Ilmu Komunikasi: Posisi Dan Metode Penelitian*. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/article/download/471/359/>.
- Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, A. et al. 2020 „Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini“, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1), p. 45. Doi: 10.7454/jpdi.v7il.415.
- Sohrabi et al. 2020 : 2. “World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19),” *Int. J. Surg.*, vol. 76, no. February, pp. 71–74, 2020, doi: 10.1016/j.ijsu.2020.02.034. (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>).
- Sumartiningtyas, Holy Kartika Nurwigati. (2022). Perbedaan Masker N95, KF95 dan KF94, Mana yang Lebih Efektif Cegah Covid-19? <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/02/120300623/perbedaan-masker-n95-kf95-dan-kf94-mana-yang-lebih-efektif-cegah-covid-19?page=all>.
- Widiyani, R. 2020, Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini“, *detikNews*. doi: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>.